ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 4 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

MENGANALISIS PENULISAN BAHASA INDONESIA

Annisa Kirana[1], Cut Yasmine Suffia Dara[2], Natasya Aqifa Satriya[3], Permata Lova[4], Rezeki Sirait[5], Ridha Alya Putri[6]
Universitas Negeri Medan
Email: annisakirana122@gmail.com

ABSTRAK

Fakta bahwa bahasa Indonesia masih tidak konsisten dalam penulisan karya ilmiah, terutama dalam hal ejaan, diksi, kalimat yang efektif, dan kohesi dan koherensi teks, mendorong penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kualitas penulisan bahasa Indonesia dalam karya akademik dan menjelaskan metode untuk meningkatkan kualitas tulisan ilmiah mahasiswa. Subjek penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir program sarjana, dan objek penelitian adalah skripsi dan artikel jurnal. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Indikator ejaan, diksi, struktur kalimat, dan keterpaduan paragraf adalah komponen instrumen penelitian. Setelah proses pengumpulan data didokumentasikan dan dicatat secara menyeluruh, metode dianalisis melalui metode reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah menggunakan bahasa Indonesia akademik secara efektif dalam sebagian besar karya ilmiah mereka. Namun, ada kelemahan yang signifikan dalam penggunaan kalimat dan diksi yang tepat untuk konteks ilmiah. Hasil menunjukkan bahwa penulisan akademik dalam bahasa Indonesia harus dilatih secara berkelanjutan di perguruan tinggi. Untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa di masa depan, rekomendasi penelitian berfokus pada pengembangan model pembelajaran menulis akademik yang lebih terintegrasi dengan teknologi digital.

Kata kunci: Karya Ilmiah; Kalimat Efektif; Diksi; Analisis Kebahasaan

ABSTRACT

The fact that Indonesian language usage remains inconsistent in academic writing, particularly in spelling, diction, effective sentence construction, as well as text cohesion and coherence, has motivated this study. The aim of this research is to evaluate the quality of Indonesian academic writing and to describe methods for improving students' scientific writing skills. The research subjects are final-year undergraduate students, while the objects of study are theses and journal articles. A descriptive qualitative design with a content analysis approach was employed. Research instruments focused on indicators such as spelling, diction, sentence structure, and paragraph coherence. Data were thoroughly documented and recorded, then analyzed through data reduction, categorization, and

Article History
Received: September 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025
Plagirism Checker: No
235.223.443
Prefix DOI:
10.8734/Argopuro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 4 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

interpretation. The results show that students have applied academic Indonesian effectively in most of their scientific works. However, significant weaknesses remain in using appropriate sentences and diction for academic contexts. The findings indicate that academic writing in Indonesian must be continuously trained in higher education. To improve students' linguistic competence in the future, this study recommends the development of more integrated academic writing learning models supported by digital technology.
***Keywords**: Scientific Writing; Effective Sentences; Diction; Linguistic Analysis*

PENDAHULUAN

Menulis dalam bahasa Indonesia adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk mendukung komunikasi di bidang akademik, ilmiah, maupun sosial sehari-hari. Hal ini dikarenakan dengan kemampuan menulis seseorang dapat menyampaikan ide, gagasan, dan pemikirannya secara terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan (Putrayasa, 2019). Kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia tidak hanya dianggap sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai indikator keberhasilan pendidikan. Hal ini dikarenakan penggunaan bahasa yang tepat dan benar mencerminkan pemahaman mendalam terhadap kaidah kebahasaan (Suyitno, 2020).

Penting untuk menganalisis penulisan bahasa Indonesia karena mencakup berbagai elemen yang memerlukan perhatian, seperti penggunaan ejaan, struktur kalimat, pemilihan kata, serta kohesi dan koherensi wacana. Semua aspek ini harus sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) (Badudu, 2018). Menurut Alwi (2020), jika seorang penulis tidak mengerti prinsip-prinsip dasar menulis, maka akan terjadi kebingungan dalam penyampaian ide yang berdampak pada kurangnya efektivitas komunikasi tertulis. Oleh sebab itu, penting untuk menganalisis secara kritis kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia, baik dalam konteks pendidikan formal maupun penelitian, guna menemukan strategi perbaikan yang sesuai demi meningkatkan kualitas kebahasaan (Mulyana, 2021).

Penting untuk menganalisis penulisan bahasa Indonesia karena mencakup berbagai elemen yang memerlukan perhatian, seperti penggunaan ejaan, struktur kalimat, pemilihan kata, serta kohesi dan koherensi wacana. Semua aspek ini harus sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) (Badudu, 2018). Menurut Alwi (2020), jika seorang penulis tidak mengerti prinsip-prinsip dasar menulis, maka akan terjadi kebingungan dalam penyampaian ide yang berdampak pada kurangnya efektivitas komunikasi tertulis. Oleh sebab itu, penting untuk menganalisis secara kritis kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia, baik dalam konteks pendidikan formal maupun penelitian, guna menemukan strategi perbaikan yang sesuai demi meningkatkan kualitas kebahasaan (Mulyana, 2021).

Selain itu, penulisan dalam bahasa Indonesia tak terlepas dari kemajuan teknologi digital yang mendorong munculnya berbagai platform penulisan online, seperti blog, artikel ilmiah digital, atau media sosial yang mengharuskan penggunaan bahasa yang konsisten (Subroto, 2022). Perubahan tersebut menciptakan tantangan baru, karena bahasa tertulis yang ada di ranah digital sering kali tidak mematuhi aturan resmi, bahkan lebih cenderung mengesampingkan norma kebahasaan (Halim, 2021). Oleh karena itu, analisis penulisan dalam bahasa Indonesia semakin penting karena dapat membantu menemukan jalan keluar untuk perusakan kualitas bahasa tertulis yang disebabkan oleh kemajuan teknologi (Mardiani, 2022).

Selain itu, analisis penggunaan bahasa Indonesia bisa menunjukkan tingkat kesadaran

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 4 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

publik, khususnya di kalangan akademisi, dalam menerapkan aturan normatif bahasa. Berbagai studi menunjukkan bahwa mahasiswa sering melakukan kesalahan dalam aspek morfologi, sintaksis, dan semantik saat menulis, sehingga hasil tulisan mereka tidak komunikatif (Pramono, 2019). Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan penelitian mendalam yang mempelajari faktor penyebab dan strategi untuk perbaikan (Isnaini, 2021). Oleh karena itu, tujuan utama dari analisis penulisan bahasa Indonesia adalah membangun keterampilan menulis yang teratur, logis, dan sesuai dengan norma kebahasaan (Saddhono, 2020).

Menulis dalam bahasa Indonesia juga berhubungan langsung dengan usaha pelestarian budaya, mengingat bahasa merupakan elemen penting dari identitas suatu bangsa yang harus dilestarikan (Chaer, 2019). Apabila penulisan tidak mematuhi norma kebahasaan, maka akan terjadi penyimpangan yang dapat memengaruhi pemahaman generasi mendatang dalam menggunakan bahasa Indonesia (Rahardi, 2020). Karena itu, analisis penulisan tidak hanya penting dari sudut pandang akademis, namun juga untuk memastikan keberlangsungan bahasa Indonesia yang tetap stabil, progresif, dan responsif terhadap perubahan zaman (Harimurti, 2021).

Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia sangat penting karena karya ilmiah mahasiswa menjadi ukuran kualitas pendidikan (Nugraha, 2021). Penulisan yang sesuai dengan kaidah tidak hanya mencerminkan kemampuan analisis kritis, tetapi juga mewakili tanggung jawab akademik mahasiswa (Yuliana, 2022). Akan tetapi, fakta menunjukkan bahwa banyak tulisan yang kurang baik dari segi sistematika, pemilihan kata dan penalaran logis. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut (Lestari, 2020). Dengan demikian, penelitian tentang analisis penulisan bahasa Indonesia bisa memberikan kontribusi bagi perbaikan mutu pendidikan di tingkat nasional (Hidayat, 2021).

Selain itu, kemajuan dalam bidang linguistik telah memberikan dasar teoritis untuk penelitian penulisan bahasa Indonesia, khususnya dengan melihat gaya bahasa, kesalahan berbahasa, dan struktur kalimat (Keraf, 2019). Menurut Setiawan (2020), analisis jenis ini tidak hanya berfungsi sebagai penilaian tetapi juga berfungsi sebagai alat pengembangan bahasa untuk memastikan bahwa bahasa Indonesia tetap komunikatif, efisien, dan efektif.

Lebih lanjut, penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan juga tak terhindar dari pengaruh globalisasi, di mana hadirnya istilah asing kerap berdampak pada susunan kalimat dan gaya penulisan (Wibowo, 2020). Fenomena penggunaan bahasa asing secara berlebihan terkadang menyebabkan tulisan kehilangan identitas linguistiknya, sehingga analisis penulisan diperlukan untuk menilai sejauh mana bahasa Indonesia dapat mengadopsi istilah asing tanpa kehilangan keasliannya (Santoso, 2021). Sehingga, penulisan dalam bahasa indonesia tetap dapat bersaing di panggung global, sekaligus mempertahankan akar identitas nasional (Rohmadi,2022).

METODE

Subjek Penelitian

Fokus penelitian adalah siswa yang mengambil pelajaran Bahasa Indonesia di universitas negeri. Kami menggunakan metode purposive sampling untuk memilih subjek penelitian, yang berarti kami memilih partisipan yang dianggap relevan dengan topik analisis penulisan bahasa Indonesia. Studi ini melibatkan empat puluh siswa semester empat yang memiliki pengalaman menulis karya ilmiah, baik artikel maupun makalah. Pilihan subjek penelitian didasarkan pada kebutuhan untuk menilai kemampuan menulis dalam konteks akademik untuk mendapatkan data yang representatif.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 4 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan melalui beberapa langkah. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan pemahaman tentang kondisi keterampilan menulis siswa dan jenis kesalahan yang paling sering terjadi dalam karya tulis mereka. Kedua, para peneliti mengumpulkan makalah atau esai mahasiswa yang ditulis dalam bahasa Indonesia. Ketiga, mereka menemukan kesalahan ejaan menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan aturan kebahasaan lainnya yang relevan. Keempat, hasilnya dikategorikan sesuai dengan jenis kesalahan, seperti kesalahan ejaan, pilihan kata, kalimat, dan paragraf. Terakhir, para peneliti memberikan deskripsi hasil analisis untuk memberikan gambaran tentang tren penulisan siswa.

Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan lembar analisis kesalahan penulisan dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator kaidah bahasa Indonesia seperti keterpaduan paragraf, ejaan, struktur kalimat, dan pemilihan kata. Setiap karya tulis yang dikumpulkan dari subjek penelitian dinilai pada lembar ini. Pedoman wawancara juga digunakan untuk mendapatkan informasi dari siswa tentang masalah yang mereka hadapi saat menulis. Karena wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, peneliti dapat mendapatkan informasi kualitatif yang lebih mendalam tentang kendala penulisan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 40 siswa yang belajar Bahasa Indonesia di semester keempat. Peneliti menemukan sejumlah data tentang kualitas penulisan bahasa Indonesia mahasiswa dari karya tulis yang dikumpulkan, yang terdiri dari makalah dan esai akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa elemen, termasuk ejaan, diksi, struktur kalimat, dan koherensi paragraf, memiliki kecenderungan kesalahan. Pola dan frekuensi kesalahan yang ditemukan dalam setiap kategori diteliti secara deskriptif.

1. Kesalahan Ejaan

Hasil paling penting dari studi ini adalah kesalahan ejaan. Mahasiswa masih sering membuat kesalahan saat menulis tanda baca, huruf kapital, dan kata serapan. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak memahami Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Tabel 1. Distribusi Kesalahan Ejaan

Jenis Kesalahan Ejaan	Jumlah Kesalahan	Persentase (%)
Huruf kapital	152	38,5
Tanda baca (koma, titik)	124	31,4
Penulisan kata serapan	68	17,2

Menurut data dari table di atas, kesalahan huruf kapital menempati posisi tertinggi, 38,5%, dan mahasiswa cenderung tidak konsisten dalam menulis nama individu, lembaga, dan judul. Kesalahan tanda baca juga umum, terutama ketika menggunakan koma setelah konjungsi. Hasil menunjukkan bahwa elemen penulisan teknis masih menjadi hambatan utama bagi mahasiswa dalam menghasilkan tulisan akademik.

2. Kesalahan Diksi

Pemilihan kata atau diksi adalah komponen kedua yang dipertimbangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sering menggunakan kata yang tidak tepat dalam konteks akademik. Mereka juga cenderung memasukkan kosa kata informal atau bahasa percakapan ke dalam tulisan ilmiah mereka.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 4 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

Tabel 2. Distribusi Kesalahan Diksi

Jenis Kesalahan Ejaan	Jumlah Kesalahan	Persentase (%)
Penggunaan bahasa tidak baku	84	42,6
Pemilihan istilah asing berlebihan	65	33,0
Kata mubazir (redundan)	48	24,4
Total	197	100

Dari hasil table diatas, kesalahan pemilihan kata paling sering terjadi pada penggunaan bahasa tidak baku, sebesar 42,6%. Ini menunjukkan bahwa siswa belum menyadari sepenuhnya perbedaan antara bahasa lisan dan bahasa tulis akademik. Selain itu, penggunaan istilah asing yang berlebihan menunjukkan pengaruh globalisasi terhadap gaya menulis siswa, meskipun ini mungkin tidak selalu relevan dengan situasinya.

3. Kesalahan Struktur Kalimat

Selain kesulitan ejaan dan diksi, siswa juga menghadapi kesulitan membangun kalimat yang efektif. Kalimat yang terlalu panjang, rumit, dan tidak jelas subjek dan predikatnya sering mengalami kesalahan struktur kalimat, yang mengurangi kejelasan makna tulisan. Misalnya, ada beberapa siswa yang menulis kalimat yang memiliki banyak klausa tetapi tidak memiliki penghubung yang tepat, yang menyebabkan kalimat menjadi rancu. Penggunaan bentuk pasif yang berlebihan adalah kesalahan lain; ini membuat kalimat menjadi kaku dan tidak komunikatif.

4. Kesalahan Koherensi dan Kohesi Paragraf

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa koherensi dan kohesi paragraf mahasiswa tidak konsisten. Banyak paragraf terdiri dari kalimat- kalimat yang tidak terkait. Selain itu, transisi antarparagraf tidak diperhatikan, yang menyebabkan alur tulisan menjadi tidak teratur. Siswa sering menumpuk informasi dalam satu paragraf tanpa memperhatikan topik kalimat. Akibatnya, ide utama menjadi tidak jelas dan pembaca sulit memahaminya.

Pembahasan

Penelitian tentang analisis penulisan bahasa Indonesia siswa menunjukkan bahwa kemampuan menulis akademik masih menghadapi banyak tantangan, terutama dalam hal ejaan, diksi, struktur kalimat, dan kohesi dan koherensi paragraf. Hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa menulis adalah kemampuan teknis selain kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Hasil penelitian akan dibahas lebih lanjut dalam bagian ini dengan mengaitkannya dengan teori kebahasaan, standar penulisan ilmiah, dan implikasi praktis untuk pembelajaran di perguruan tinggi.

1. Analisis Kesalahan Ejaan dan Implikasinya

Penelitian tentang analisis penulisan bahasa Indonesia siswa menunjukkan bahwa kemampuan menulis akademik masih menghadapi banyak tantangan, terutama dalam hal ejaan, diksi, struktur kalimat, dan kohesi dan koherensi paragraf. Hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa menulis adalah kemampuan teknis selain kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Hasil penelitian akan dibahas lebih lanjut dalam bagian ini dengan mengaitkannya dengan teori kebahasaan, standar penulisan ilmiah, dan implikasi praktis untuk pembelajaran di perguruan tinggi. Ini sejalan dengan pendapat Putrayasa (2019), yang menyatakan bahwa mahasiswa sering mengabaikan aspek teknis penulisan karena dianggap tidak sepenting isi tulisan.

Namun, kesalahan ejaan sangat membahayakan reputasi akademik. Misalnya, salah menempatkan huruf kapital pada nama institusi dapat memberi kesan kurang profesional, dan salah menempatkan tanda baca pada kalimat dapat mengubah maknanya. Kesalahan

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 4 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

ejaan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menekankan keterampilan teknis secara konsisten diperlukan. Dosen tidak hanya menilai isi tulisan siswa tetapi juga ketepatan ejaan sesuai dengan PUEBI. Latihan menulis dan kegiatan peer review dapat membantu siswa lebih sadar terhadap kesalahan ejaan.

2. Analisis Kesalahan Diksi dalam Tulisan Akademik

Penggunaan bahasa tidak baku dan istilah asing yang berlebihan menjadi bagian kedua yang menjadi masalah dalam penelitian ini. Mahasiswa sering menggunakan gaya bahasa percakapan mereka, sehingga mereka menulis dengan kosakata yang tidak sesuai dengan bidang akademik. Misalnya, beberapa makalah menggunakan kata "nggak", padahal seharusnya menggunakan bentuk "tidak". Saddhono dan Rohmadi (2021) menemukan bahwa mahasiswa sering kesulitan membedakan bahasa ilmiah dari bahasa sehari-hari. Pengaruh bahasa asing semakin kuat di dunia modern, sehingga siswa lebih mudah menggunakan istilah asing tanpa mencari analogi dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, tulisan menjadi tidak konsisten dan kehilangan rasa akademik.

Pembelajaran berbasis korpus bahasa Indonesia dapat memperkuat penguasaan kosakata akademik. Agar siswa tidak lagi bergantung pada istilah asing, daftar istilah akademik baku harus diberikan kepada mereka. Selain itu, dosen dapat menawarkan latihan menulis yang berfokus pada pemilihan kata, misalnya dengan membandingkan teks akademik yang berkualitas tinggi dan yang kurang berkualitas dengan melihat bagaimana diksi mereka digunakan.

3. Kesalahan Struktur Kalimat: Rancu dan Tidak Efektif

Banyak kesalahan struktur kalimat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan membuat kalimat yang efektif. Banyak kalimat terlalu panjang, berantakan, atau tidak memiliki subjek dan predikat yang jelas. Kalimat seperti ini tidak hanya membuatnya lebih sulit dibaca, tetapi mereka juga membuat maksud yang ingin disampaikan menjadi tidak jelas. Menurut Keraf (2019), kalimat efektif adalah yang memiliki tiga ciri: kejelasan, kepaduan, dan kelogisan. Namun, siswa sering menulis kalimat yang tidak memenuhi syarat ini karena mereka ingin memasukkan terlalu banyak informasi sekaligus. Bentuk pasif yang berlebihan juga membuat kalimat terasa kaku.

Latihan menulis yang berpusat pada kalimat pendek, jelas, dan langsung dapat membantu mengatasi kesalahan struktur kalimat ini. Strategi scaffolding, di mana siswa diminta menulis kalimat sederhana terlebih dahulu sebelum mulai menulis kalimat kompleks, juga dapat diterapkan. Mereka belajar membuat kalimat yang efektif dan komunikatif karenanya.

4. Koherensi dan Kohesi Paragraf: Tantangan dalam Menyusun Ide

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paragraf mahasiswa masih kurang kohesif dan koheren. Banyak paragraf terdiri dari kalimat-kalimat terpisah yang tidak jelas berhubungan satu sama lain. Selain itu, transisi antarparagraf tidak diperhatikan dengan baik, yang menyebabkan alur tulisan menjadi terputus- putus. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mahir membangun paragraf yang memiliki topik kalimat, kalimat penjelas, dan kalimat penutup. Menurut Alwi (2020), bagaimanapun, siswa sering menulis paragraf yang hanya berupa kumpulan kalimat tanpa ide utama.

Implikasinya adalah perlunya pembelajaran menulis yang menekankan pembuatan kerangka tulisan sebelum menulis paragraf. Dengan kerangka, mahasiswa dapat menyusun ide secara runtut dan menjaga koherensi antarparagraf. Latihan membuat outline sebelum menulis esai atau makalah dapat membantu meningkatkan keterampilan ini.

5. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini menunjukkan pola yang hampir identik jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Misalnya, Mulyana (2021) menemukan bahwa dua masalah

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 4 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

terbesar dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa adalah kesalahan ejaan dan diksi. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2021), koherensi dan kohesi paragraf tetap menjadi kelemahan utama. Hasil yang serupa menunjukkan bahwa masalah penulisan bahasa Indonesia bersifat sistemik dan memerlukan perbaikan komprehensif. Tidak cukup hanya memberikan teori dalam perkuliahan, tetapi juga harus ada praktik menulis yang mendalam dengan kritik yang bermanfaat.

6.Implikasi Praktis bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Pertama, guru harus membuat kurikulum yang menekankan praktik menulis daripada teori kebahasaan. Kedua, evaluasi isi dan aspek teknis penulisan harus diimbangi. Ketiga, teknologi seperti aplikasi pengecekan ejaan dapat membantu siswa belajar.

Tabel 3. Implikasi Penelitian terhadap Pembelajaran

Aspek yang Ditemukan	Permasalahan Utama	Implikasi Praktis Pembelajaran
Ejaan	Kurang teliti, tidak sesuai PUEBI	Latihan proofreading dan penggunaan aplikasi ejaan
Diksi	Bahasa tidak baku, istilah asing	Pengayaan kosakata akademik, latihan menulis formal
Struktur Kalimat	Kalimat panjang, rancu, pasif	Latihan kalimat efektif dan pembelajaran scaffolding
Kohesi & Koherensi	Paragraf tidak runtut	Latihan membuat kerangka dan outline sebelum menulis

Tabel ini memperlihatkan bahwa setiap masalah dalam penulisan dapat ditangani dengan strategi pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga aplikatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan diskusi yang dibahas dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa analisis penulisan bahasa Indonesia menunjukkan dinamika dalam penerapan kaidah kebahasaan, baik dari segi ejaan, diksi, struktur kalimat, maupun gaya penyajian ilmiah. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penulisan akademik mengikuti pedoman bahasa Indonesia dengan baik dan benar, tetapi terdapat beberapa ketidakkonsistenan, terutama dalam hal penggunaan kalimat yang ditulis dengan cara yang tidak tepat. Hasilnya menegaskan bahwa pemahaman kaidah bahasa sebagai landasan komunikasi akademik sangat penting agar tulisan tidak hanya informatif tetapi juga jelas, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Selain itu, penelitian ini membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya mengenai pengaruh perkembangan digital terhadap cara penulisan bahasa Indonesia di bidang akademik dan nonakademik. Perbandingan antara penggunaan bahasa Indonesia dalam karya ilmiah dan penulisan di media sosial adalah aspek lain yang belum banyak dibahas. Perbandingan ini dapat memberikan gambaran lebih luas tentang dinamika bahasa modern. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas komunikasi ilmiah, penelitian mendatang diharapkan dapat menyelidiki integrasi bahasa Indonesia dengan teknologi digital, literasi akademik lintas disiplin, dan pendekatan pembelajaran bahasa yang lebih fleksibel.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 4 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

DAFTAR PUSTAKA

Alfitri, A., & Rahmah, S. (2020). Analisis penggunaan bahasa Indonesia akademik pada karya ilmiah mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(1), 55–68.

Anshori, M. (2019). Konsistensi penulisan bahasa Indonesia dalam artikel ilmiah mahasiswa pascasarjana. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 47(2), 213–225.

Astuti, N. D., & Wulandari, R. (2021). Efektivitas penggunaan bahasa Indonesia ilmiah dalam jurnal pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 150– 163.

Fadhilah, R. (2022). Dinamika bahasa Indonesia akademik pada era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Bahasa dan Literasi*, 13(1), 45–59.

Hakim, L. (2018). Kalimat efektif dalam karya tulis ilmiah mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 107–116.

Haryono, T., & Putri, A. (2019). Kesalahan berbahasa dalam penulisan artikel ilmiah mahasiswa: Sebuah analisis sintaksis. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 1(1), 77–90.

Nurlina, E., & Sari, M. (2023). Ejaan dan diksi dalam karya ilmiah: Studi kasus mahasiswa perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 9(1), 23–34.

Pratama, Y., & Kurniawan, A. (2020). Analisis kohesi dan koherensi teks akademik mahasiswa. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 134–146.

Rahmawati, I., & Santoso, D. (2021). Penggunaan bahasa Indonesia akademik di era globalisasi: Kajian kritis. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 18(2), 87–101.

Yuliana, S. (2024). Keterpaduan bahasa Indonesia akademik dalam penulisan artikel jurnal mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 10– 22.